

TINJAUAN FAKTUAL DAN TEORITIS RUANG BERKARAKTER TERBUKA DENGAN MENSYARATKAN KARAKTER FORMAL

II.1 TINJAUAN FAKTUAL

II.1.1 Pedoman Pendirian Sekolah Tinggi¹¹

II.1.1.1 Pengertian Sekolah Tinggi

Sekolah Tinggi adalah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan profesional dan akademik dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu.

Sekolah Tinggi terdiri atas dua jurusan atau lebih yang menyelenggarakan Program D1, Program DII, Program DIII, dan/atau Program DIV, dan yang memenuhi syarat dapat menyelenggarakan Program S1, Program S2, dan/atau Program S3.

Adapun penjelasan tiap programnya adalah sebagai berikut:

1. Program D1 adalah jenjang pendidikan profesional yang mempunyai beban studi minimal 40 sks dan maksimal 50 sks dengan kurikulum 2 semester dan lama program antara 2 sampai 4 semester setelah Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.
2. Program DII adalah jenjang pendidikan profesional yang mempunyai beban studi minimal 80sks dan maksimal 90sks dengan kurikulum 4 semester dan lama program antara 4 sampai 6 semester setelah SLTA.
3. Program DIII adalah jenjang pendidikan profesional yang mempunyai beban studi minimal 110 sks dan maksimal 120 sks dengan kurikulum 6 semester dan lama program antara 6 sampai 10 semester setelah SLTA.
4. Program DIV adalah jenjang pendidikan profesional yang mempunyai bebas studi minimal 144 sks dan maksimal 160 sks dengan kurikulum 8 semester dan lama program antara 8 sampai 14 semester setelah SLTA.
5. Program S1 adalah jenjang pendidikan profesional yang mempunyai bebas studi minimal 40 sks dan maksimal 50 sks dengan kurikulum 4 semester dan lama program antara 4 sampai 6 semester setelah pendidikan Progar DIV atau sederajat.
6. Program S2 adalah jenjang pendidikan profesional yang mempunyai beban studi minimal 40 sks dan maksimal 50 sks dengan kurikulum 8 semester dan lama program antara 4 sampai 6 semester setelah S1 atau sederajat.

¹¹ Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, No 222/U/1998

7. Program S1 adalah jenjang pendidikan akademik yang mempunyai beban studi kumulatif minimal 144 sks dan maksimal 160 sks dengan lama program kumulatif antara 8 sampai 14 semester setelah SLTA.
8. Program S2(magister) adalah jenjang pendidikan akademik mempunyai bebas studi kumulatif minimal 36 sks dan maksimal 50 sks dengan lama program kumulatif 4 sampai 10 semester setelah pendidikan Program S1.
9. Program S3 (Doktor) adalah jenjang pendidikan akademik yang mempunyai beban studi kumulatif minimal 84 sks dan lama program kumulatif antara 8 sampai 14 semester setelah pendidikan Program S2.

II.1.1.2 Prasarana Dan Sarana

Persyaratan minimal prasarana dan sarana Sekolah Tinggi adalah sebagai berikut :

1. Ruang Kuliah : 100 m²/0,5 m² per mahasiswa
2. Ruang Kantor : 100 m²/4 m² per orang
3. Ruang Perpustakaan dan Unit Komputer : 500 m²
4. Ruang Laboratorium
5. Luas Tanah : 500 m²

II.1.1.3 Tenaga Kependidikan

Persyaratan minimal tenaga kependidikan yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

TENAGA KEPENDIDIKAN	PENDIRIAN PTS BARU	PEMBUKAAN	PROGRAM	STUDI BARU
		DIII	S1/DIV	S2/Sp1
a. Dosen tetap untuk setiap Program Studi (minimal) :				
1). Jumlah (orang)	6	6	6	6
2). Kualifikasi Pendidikan				
S3		-	-	4
S2		-	2	2
S1		6	4	-
b. Nisbah Dosen terhadap Mahasiswa (minimal) :				
1). Bidang Ilmu Sosiasl	1:30	1:30	1:30	1:30
2). Bidang Ilmu Eksak	1:25	1:25	1:25	1:25
c. Tenaga Administrasi:				
1). Jumlah (orang)	3			
2). Kualifikasi				
S1	-			
DIII	1			
SMTA	2			

Tabel II.2 : Persyaratan Minimal Tenaga Kependidikan Pendirian Sekolah Tinggi
Sumber : Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No 222/ J/1998

II.1.1.4 Organisasi/Unsur Pelaksana Akademik dan Jumlah Mahasiswa

Organisasi PTS mengacu kepada PP nomor 30 tahun 1990. Pada Sekolah Tinggi minimal jumlah jurusan 2, minimal jumlah Program Studi 2. Sedangkan untuk calon mahasiswanya sekurang-kurangnya 30 orang, dan sebanyak-banyaknya disesuaikan dengan Nisbah Dosen : Mahasiswa.

II.1.2 Kondisi Pendidikan Pariwisata di Indonesia

Pada saat ini pendidikan tenaga kerja di bidang pariwisata dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan kejuruan pariwisata baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta pada tingkatan pendidikan tinggi, Sekolah Lanjutan Atas ataupun bersifat kursus-kursus.

Pendidikan Kepariwisataan ini menuntut bentuk pendidikan khusus, dimana sistem pendidikannya harus berdasarkan pada standar internasional, karena kegiatan kepariwisataan itu mencakup lingkup internasional. Masih rendahnya kualitas lulusan yang dihasilkan kebanyakan disebabkan oleh kurangnya sarana dan fasilitas untuk berlatih.¹²

Gambaran tentang fasilitas ruang praktek pada Pendidikan Pariwisata yang ada di Yogyakarta dapat dilihat pada tabel II.5 lampiran 5.

II.1.2.1 Program Pendidikan

Program Pendidikan yang ada pada Pendidikan Pariwisata yang ada di Yogyakarta sekarang ini adalah jenjang pendidikan D1 dan D3, sedangkan jurusan pada Pendidikan Pariwisata adalah : Perhotelan/Usaha Wisata ; Usaha Perjalanan Wisata/Usaha Wisata; Bina Wisata/Kepariwisataan.

Kurikulum pendidikan kepariwisataan dikelompokkan menjadi tiga kelompok yakni terdiri atas kelompok Mata Kuliah Dasar Umum(MKDU), Mata Kuliah Dasar Keahlian(MKDK), dan Mata Kuliah Keahlian(MKK). Kelompok mata kuliah tersebut disebarkan ke dalam semester, disesuaikan dengan kebutuhan dan jenjang serta urutan.

Sebaran tersebut dapat dilihat dalam tabel II.6 lampiran 6 untuk kurikulum masing-masing jurusan atau program studi.

II.1.2.2 Macam Kegiatan

Kegiatan mengacu pada studi banding, jenis kegiatan yang diselenggarakan pada Pendidikan Pariwisata dapat digolongkan menjadi :

¹² Wawancara dengan Bapak Santoso ; staf pengajar Akademi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.

A. Kegiatan Pokok

Segecap rangkaian kegiatan yang meliputi proses belajar mengajar, peragaan dan kegiatan praktek.

N O	JENIS KEGIATAN POKOK	SIFAT KEGIATAN	BENTUK DAN WAKTU KEGIATAN	UNSUR PELAKU KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG KEGIATAN
1	Belajar Teori	- Komunikatif - Konsentrasi	- Kegiatan Belajar Mengajar - Jadwal Teratur	- Dosen - Mahasiswa	Ruang Kelas - Kelas Teori - Kelas Bahasa - Kelas Demonstrasi
2	Latihan/Praktek - Front office - Tata Graha (house keeping) - Tata Hidangan - Pengolahan Makanan - Pengolahan Kue dan Roti - Usaha Perjalanan	- Terbuka - Disiplin - Disiplin - Terbuka	- Penerima Tamu - Pembukuan - Administrasi Keuangan - Menata perabotan kamar hotel/kamar tamu - Memelihara kebersihan ruang dan perabotan dalam kamar - Kegiatan pelayanan laundry - Menyiapkan hidangan dan perlengkapan - Melayani tamu pada restoran dan bar - Menerima pembayaran - Memasak dengan proses dapur hotel yaitu dari gudang sampai pengolahan makanan - Pengolahan kue dan roti - Penyimpanan - Administrasi bakery dan pastry - Melayani tamu pada biro perjalanan - Melayani penjualan tiket	- Mahasiswa - Dosen - Tamu - Mahasiswa - Dosen - Mahasiswa - Dosen - Tamu - Mahasiswa - Dosen - Mahasiswa - Dosen - Tamu	Ruang Penerima Tamu Model kamar hotel - Twin bed room - Double bed room - Suite room Restauran dan Bar Dapur dan Gudang Dapur dan Gudang Biro Perjalanan Wisata

B. Kegiatan Praktek Nyata/Praktek Lapangan

JENIS PRAKTEK NYATA	BENTUK KEGIATAN	UNSUR PELAKU KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG KEGIATAN
Pelatihan Praktek (job Training)	Melaksanakan atau berlatih mempraktekkan teori di bangku kuliah	- Mahasiswa - Karyawan tetap - Dosen - Tamu	Hotel/Cottage

C. Kegiatan Ekstra Kuriuler

JENIS EKSTRA KURIKULER	BENTUK KEGIATAN	UNSUR PELAKU KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG KEGIATAN
Ketrampilan - Bahasa Asing - Komputer Kesenian - Musik dan Tari	Belajar mengajar, ujian Berlatih	- Mahasiswa - Dosen - Mahasiswa - Pelatih	Ruang Laboratorium - Lab Bahasa - Lab Komputer Ruang Kesenian - Ruang Musik - Ruang Tari
Olah Raga - Tenis Lapangan	Bermain, berlatih dan bertanding	- Mahasiswa - Dosen/pelatih	Ruang Olah Raga - Lapangan Tenis -

D. Kegiatan Penunjang

NO	UNSUR PELAKU KEGIATAN	BENTUK KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG KEGIATAN
1.	Direktur	Bertanggung jawab atas seluruh aktifitas dalam lembaga pendidikan.	Ruang Direktur
2.	Pembantu Direktur I Pembantu Direktur II Pembantu Direktur III	- Pembantu Direktur bidang akademik - Administrasi Umum - Kemahasiswaan dan alumni	Ruang Pembantu Direktur
3.	Bagian Umum	- Tata Usaha - Keuangan - Urusan Rumah Tangga dan Lingkungan pendidikan	Ruang Pengajaran
4.	Seksi Pengajaran	Mengatur sub - Penyiapan Program - Administrasi - Pengajaran dan sarana pendidikan	Ruang Pengajaran
5.	Seksi Pengembangan dan Bimbingan Siswa	Mengatur tentang - Penerimaan dan data pribadi siswa - Bimbingan siswa dan praktek kerja nyata	Ruang Pengembangan dan Bimbingan Siswa
6.	Staf Pengajar	Memberi bimbingan dan pengajaran siswa baik teori maupun praktek	Ruang Dosen

E. Kegiatan Pelengkap

JENIS KEGIATAN	BENTUK KEGIATAN	UNSUR PELAKU	KEBUTUHAN RUANG KEGIATAN
Kegiatan Pelayanan - Keamanan - Kesehatan - Ibadah - Kantin	- Mengamankan - Berobat - Beribadah - Makan dan minum	- Dosen - Mahasiswa - Karyawan	- Satpam - Balai Pengobatan - Rumah ibadah
- Tempat untuk menjual jasa	- Memberi jasa dibidang Pariwisata	- Mahasiswa - Tamu - Karyawan	- Agen Perjalanan Wisata - Homestay/cottage

II.2 TINJAUAN ASPEK ARSITEKTURAL

II.2.1 Tata Ruang

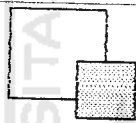
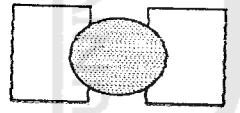
Ruang terdiri dari 2 macam, yaitu :

1. Ruang Luar, merupakan ruang yang berada di luar bangunan (landscape)
2. Ruang Dalam, merupakan ruang-ruang yang ada di dalam bangunan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan tata ruang adalah ¹³ hubungan ruang dan organisasi ruang

II.2.1.1 Hubungan Ruang

Ruang-ruang pada umumnya tersusun dari ruang-ruang yang berkaitan satu sama lain menurut fungsi, kedekatan, atau alur sirkulasi. Cara menghubungkan ruang-ruang adalah :

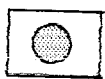
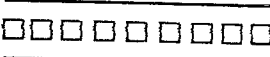
Alternatif	Bentuk	Uraian
Ruang dalam ruang		Adanya ruang yang melingkupi ruang-ruang yang lain
Ruang yang saling berkaitan		Memiliki irisan yang berfungsi sebagai penghubung
Ruang yang bersebelahan		Adanya bidang pemisah baik masif maupun tidak
Dihubungkan oleh ruang bersama		Dihubungkan oleh ruang lain sebagai perantara

Tabel II.3 : Hubungan Ruang

Sumber : DK Ching, Bentuk, Ruang dan Susunannya,

II.2.1.2 Organisasi Ruang

Hubungan yang terbentuk antara ruang satu dengan yang lain akan menghasilkan pola pergerakan. Pola pergerakan yang ada dalam suatu bangunan akan menghasilkan organisasi ruang pada tapak. Adapun macam organisasi ruang tersebut adalah :

Organisasi Ruang	Pola Pergerakan	Gambar
Terpusat	Suatu ruang yang dominan dimana pengelompokan sejumlah ruang sekunder dihadapkan	
Linier	Suatu urutan linier dari ruang-ruang yang berulang	
Radial	Sebuah ruang pusat menjadi acuan organisasi-organisasi ruang yang linier berkembang menurut bentuk jari-jari	

¹³ D.K. Ching, Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya,

Cluster	Ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan adanya hubungan atau bersama-sama memanfaatkan ciri atau hubungan visual	
Grid	Ruang-ruang diorganisir dalam kawasan grid struktural atau grid tiga dimensi lain	

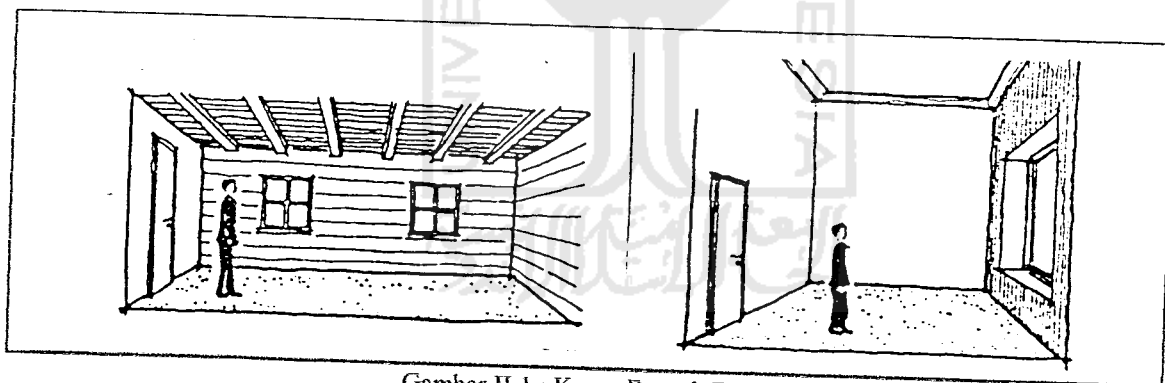
Tabel II.4 : Organisasi Ruang
Sumber : DK Ching, Bentuk, Ruang dan Susunannya

II.2.2 Karakter/Kesan Ruang¹⁴

Sejak dahulu ruang yang dibatasi oleh dinding memberikan rasa terlindung. Orang yang mendiami atau memandang sebuah ruang akan menilainya menurut selera sendiri. Bisa timbul kesan luas, tetapi juga bisa timbul kesan sempit. Bentuk ruang, bahan, warna, dan tekstur menentukan kesan yang timbul.

II.2.2.1 Bentuk Ruang

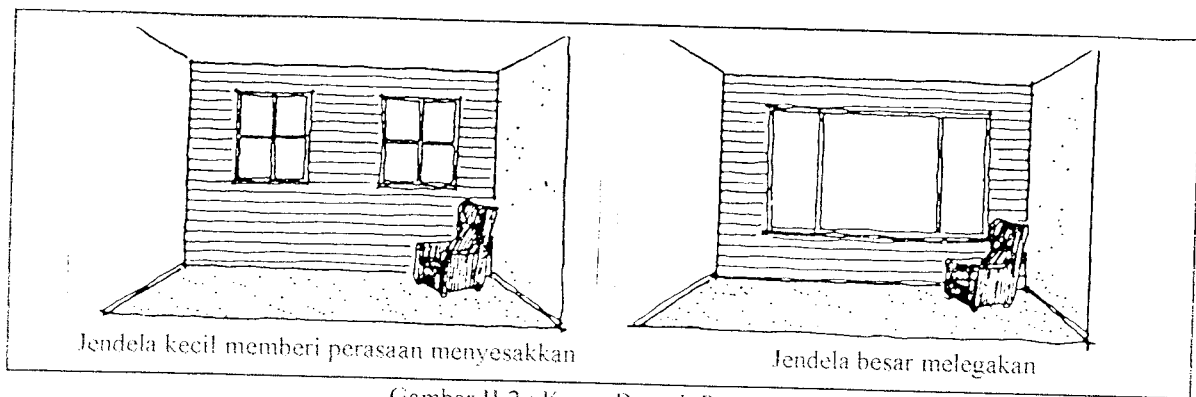
Bentuk ruang yang sederhana terdiri dari empat dinding, lantai dan langit-langit. Bentuk ruang semacam itu jelas dan memberikan kesan ke arah vertikal serta horizontal, menyempit atau membebaskan-luaskan. Ruang yang tidak tinggi atau lebar akan terasa menyekatkan. Sebaliknya, ruang yang terlalu tinggi menyebabkan kita merasa kecil dan tertelan oleh ruang.



Gambar II.1 : Kesan Bentuk Ruang
Sumber : Fritz Wilkening, Tata Ruang, 1989

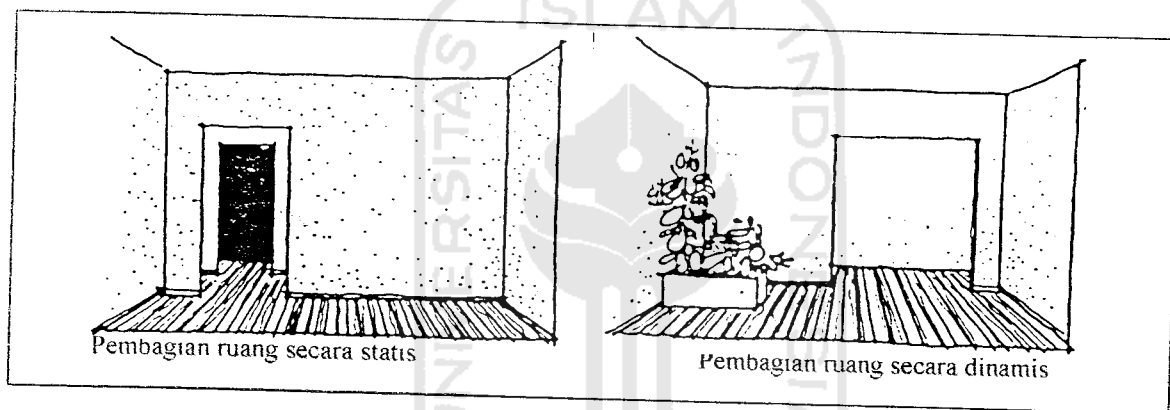
Rencana ruang banyak ditentukan oleh ruang (lubang) jendela/bukaan. Kegunaannya bukan hanya untuk jalan masuk sinar matahari atau untuk memandang ke luar dari dalam ruangan. Susunan yang kecil dan tinggi tempatnya memberi kesan sesak, mengakibatkan perasaan seakan-akan kita tersekap dalam sel tahanan. Lain halnya dengan jendela yang berukuran besar dan ditempatkan rendah. Ia memberikan perasaan bebas. Ruang-ruang mempunyai bagian terbuka luas (jendela atau tembok terbuka) terasa lebih luas, karena terangkum pandangan di luar ruangan.

¹⁴ Fritz Wilkening, Tata Ruang, Kanisius, Yogyakarta, 1987.



Gambar II.2 : Kesan Bentuk Ruang
Sumber : Fritz Wilkening, Tata Ruang, 1989

Kalau ruang terbagi oleh dinding sampai atas, maka atas terdapatlah beberapa ruang yang berukuran kecil, tertutup dan berkesan sempit. Kalau pembagian dibuat dengan penempatan perabot atau sekat berjeruji, maka kesan luas dan terbuka masih dipertahankan.



Gambar II.3 : Kesan Bentuk Ruang
Sumber : Fritz Wilkening, Tata Ruang, 1989

II.2.2.2 Bahan, Warna, dan Tekstur

A. Bahan

Pemilihan dan penggunaan bahan harus memperhatikan sifat dan karakter bahan tersebut agar terjadi perpaduan yang akan memberikan karakter ruang formal dengan mensyaratkan karakter terbuka yang mungkin dilakukan adalah memilih jenis-jenis bahan yang mempunyai karakter yang sama dan memadukan berbagai bahan tersebut.

Material Pembentuk Karakter

MATERIAL	SIFAT	KARAKTER	CONTOH PEMAKAIAN
Kayu	Mudah dibentuk juga untuk konstruksi-konstruksi yang kecil, bentuk-bentuk lengkung	Hangat Lunak Menyegarkan	Untuk bangunan rumah tinggal dan tempat masyarakat membutuhkan kontak langsung

Batu Bata	Fleksibel, terutama pada detail dapat untuk macam-macam struktur, bahkan untuk struktur-struktur yang besar	Praktis	Banyak digunakan untuk bangunan perumahan, komersial, monumental
Semen (stucco)	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat untuk eksterior dan interior • Cocok untuk segala macam warna • Mudah rata • Mudah dibentuk 	Dekoratif	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan-bangunan di daerah mediterania • Untuk elemen-elemen dekorasi
Batu Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Tak membutuhkan proses • Dapat dibentuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Berat, kasar • Alamiah • Sederhana • Informal 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk fondasi • Dinding dekoratif • Banyak digunakan untuk bangunan-bangunan kecil, terutama rumah tinggal
Batu Kapur	Mudah bergabung dengan bahan lain, rata	<ul style="list-style-type: none"> • Sederhana • Kuat jika digabung dengan bahan-bahan lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan rumah tinggal • Bangunan rumah ibadah
Marmer	Sulit dibentuk kecuali dengan alat khusus	Mewah, kuat, formil, agung	Bangunan-bangunan untuk menunjukkan kekuasaan, kemewahan, dan kekuatan
Beton	Hanya menahan gaya tekan	Formil, keras, kaku, kokoh	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan-bangunan monumental • Bangunan pemerintah
Baja	Hanya menahan gaya tarik	Keras, kokoh, kasar	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan pemerintah • Bangunan utilitas
Metal	Efisien	Ringan, dingin	Bangunan komersial
Kaca	<ul style="list-style-type: none"> • Tembus pandang • Biasanya digabung dengan bahan lain 	Ringkih, dingin, dinamis	Hanya sebagai pengisi
Plastik	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah dibentuk sesuai dengan kebutuhan (karena merupakan bahan dari pabrik) • Diberi bermacam-macam warna 	Ringkih, informal, dinamis	Bangunan santai

Tabel No II.5: Kesan dan Sifat Pemakaian Bahan
 Sumber : Sutedjo, Peran, Pesan dan Kesan Bentuk Arsitektur, Jambatan 1985

B. Warna

Adalah pancaran yang dapat menimbulkan kesan tertentu yang dapat ditangkap oleh mata. Warna juga mempengaruhi bobot visual suatu bentuk.

C. Tekstur

Adalah karakter permukaan suatu bentuk ; tekstur mempengaruhi baik perasaan kita pada waktu menyentuh maupun kualitas pemantulan cahaya yang menimpa permukaan tersebut.

II.2.3 Sirkulasi

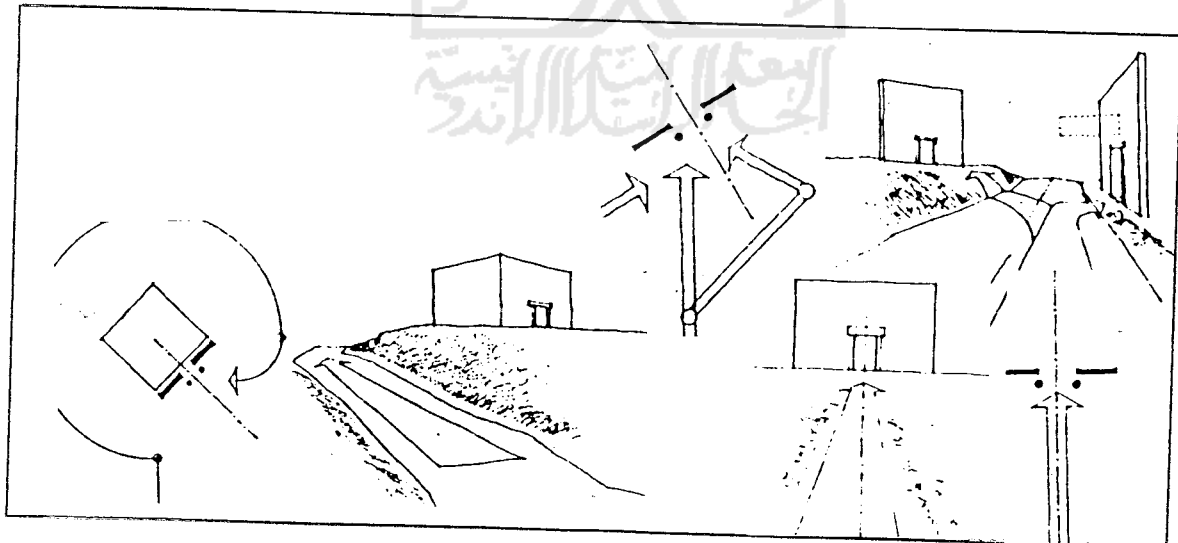
Alur sirkulasi dapat diartikan sebagai “tali” yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar, menjadi saling berhubungan. Sistem sirkulasi dapat mempengaruhi kita tentang bentuk dan ruang bangunan. Unsur sirkulasi berupa pencapaian bangunan, konfigurasi alur gerak, hubungan jalan dengan ruang, dan bentuk ruang sirkulasi.

II.2.3.1 Pencapaian Bangunan

Pencapaian bangunan merupakan tahap pertama dari sistem dimana kita dipersiapkan untuk melihat, mengalami dan menggunakan ruang-ruang pada bangunan tersebut.

Macam-macam pencapaian :

1. Langsung, suatu pencapaian yang mengarah melalui sebuah jalan yang segaris dengan sumbu bangunan langsung ke suatu tempat masuk dan tujuan visual dalam pengakhiran pencapaian jelas, dapat merupakan fasad muka seluruhnya dari sebuah bangunan atau tempat masuk yang tegas.
2. Tersamar, pencapaian yang samar-samar mempertinggi efek perspektif pada fasad depan dan bentuk suatu bangunan.
3. Berputar, sebuah jalan berputar memperpanjang urutan pencapaian dan mempertegas bentuk tiga dimensi suatu bangunan sewaktu bergerak mengelilingi tepi bangunan.



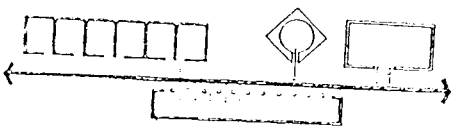
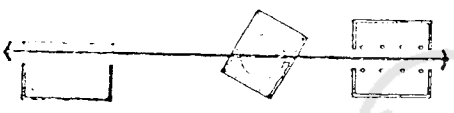
Gambar II.4 : Pencapaian Bangunan
Sumber : DK. Ching ; Bentuk, Ruang dan Susunannya

II.2.3.2 Konfigurasi Alur Gerak

Sifat konfigurasi jalan mempengaruhi atau sebaliknya dipengaruhi oleh pola organisasi ruang-ruang yang dihubungkan. Konfigurasi jalan dapat memperkuat organisasi ruang dengan mensejajarkan polanya.

II.2.3.3 Hubungan Jalan Dengan Ruang

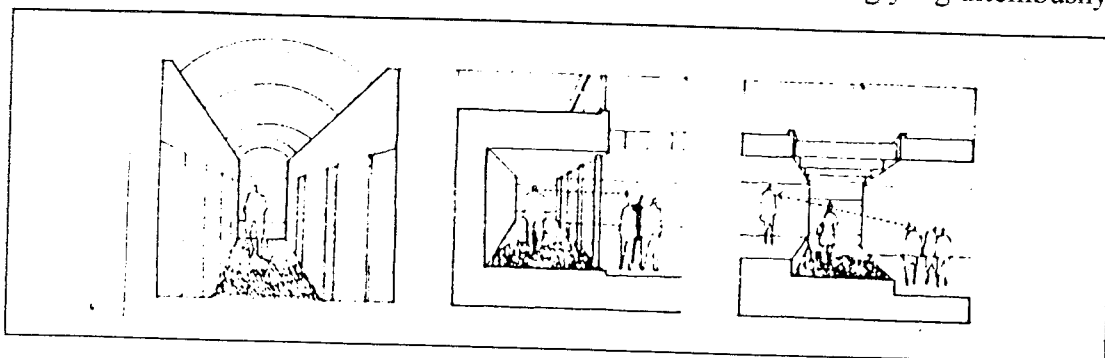
Cara-cara menghubungkan jalan dengan ruang-ruang sebagai berikut :

Alternatif	Uraian
<p>A. Melewati Ruang-Ruang</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Integritas ruang dipertahankan 2. Konfigurasi jalan lues 3. Ruang-ruang perantara dapat dipergunakan untuk menghubungkan jalan dengan ruang-ruangnya.
<p>B. Menembus Ruang-Ruang</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalan dapat menembus sebuah ruang menurut sumbunya, miring atau sepanjang sisinya. 2. Dalam memotong sebuah ruang, jalan menimbulkan pola-pola istirahat dan gerak didalamnya.
<p>C. Berakhir Dalam Ruang</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi ruang menentukan jalan. 2. Hubungan jalan-ruang ini digunakan untuk mencapai dan memasuki secara fungsional atau melambangkan ruang-ruang yang penting.

Tabel II.6 Hubungan Jalan dengan Ruang
Sumber : DK. Ching ; Bentuk, Ruang dan Susunannya

II.2.3.4 Bentuk Ruang Sirkulasi

1. Tertutup membentuk koridor yang berkaitan dengan ruang-ruang yang dihubungkan melalui pintu-pintu masuk pada bidang-bidang.
2. Terbuka pada salah satu sisi, untuk memberikan kontinuitas visual/ruang dengan ruang yang dihubungkan
3. Terbuka Pada Kedua Sisinya, menjadi perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya.



Gambar II.5 : Bentuk Ruang Sirkulasi
Sumber : DK. Ching ; Bentuk, Ruang dan Susunannya

II.2.4 Gubahan Massa

Gubahan massa adalah suatu organisme yang “hidup” yang saling berkaitan, saling ketergantungan dan saling mempengaruhi dalam suatu sistem tertentu dan merupakan suatu kesatuan. Gubahan massa dapat menghasilkan karakter-karakter, yaitu :

1. Mempunyai orientasi tertentu
2. Mempunyai maksud menunjukkan suatu obyek yang menimbulkan surprise
3. Menunjukkan “kekosongan” tertentu (biasanya orientasi ke dalam)
4. Menunjukkan suatu “tekenan” (pressure) tertentu
5. Menunjukkan adanya interelasi space
6. Menunjukkan “kuat”nya pengaruh space pada gubahan massa.



Gambar II.6 : Karakter Gubahan Massa
Sumber : Diktat Kuliah

KESIMPULAN

Dari tinjauan II.2 dan II.3, di dalam pemecahkan permasalahan aspek-aspek prinsip permasalahan yang harus diperhatikan adalah :

1. Tata Ruang
 - a. Hubungan Ruang
 - b. Organisasi Ruang
2. Karakter/Kesan Ruang
 - a. Skala dan Bentuk Ruang
 - b. Bahan, Warna dan Tekstur
3. Sirkulasi
 - a. Pencapaian Bangunan
 - b. Konfigurasi Alur Gerak
 - c. Hubungan Jalan dengan Ruang
 - d. Bentuk Ruang Sirkulasi
4. Gubahan massa